

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Supaya mendapatkan informasi terkait dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka penulis melaksanakan observasi melalui panduan berikut:

1. Secara langsung meninjau tentang lokasi dan wilayah penelitian ini.
2. Mengamati langsung seperti apa itu *Bating*
3. Memperhatikan reaksi emosional, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh

B. Pedoman Wawancara

Yang akan menjadi Narasumber adalah

1. Tokoh Agama
2. Tokoh adat
3. Salah satu keluarga yang berduka

Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu seperti apa itu *Bating*?
2. Seperti apa perkembangan *Bating* yang terjadi dalam wilayah ini ?
3. Apakah dalam isi *Bating* tersebut berbicara tentang penderitaan?

4. Seperti apa respon bapak/ibu dalam menghadapi penderitaan?

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Waktu mulai dan selesai : 11 Juni-17 juni 2024

B. Identitas Partisipan

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
Putri Regina Palabiran	Perempuan	39 Tahun	Pendeta
Undu (Bapak Sapan)	Laki-laki	61 Tahun	Tokoh Adat
Alik Leppan (Ambe Liku)	Laki-laki	63 Tahun	Tokoh Adat
Marlin Yakop	Perempuan	26 Tahun	Penatua
Mely Toding Kallang	Perempuan	30 Tahun	Masyara kat

C. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut bapak/ibu seperti apa itu *Bating*?

2. Seperti apa perkembangan *Bating* yang terjadi dalam wilayah ini ?
3. Apakah dalam isi bating tersebut berbicara tentang penderitaan?
4. Seperti apa respon bapak/ibu dalam menghadapi penderitaan?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi mengenai Kajian Teologis Penderitaan dalam Kitab Ayub 19:1-29 dan Implikasinya Dengan Bating Dalam Rambu Solo' di Tombang, Kelurahan Malimbong, Kecamatan Malimbong Balepe

B. Aspek yang diamati

NO	Subjek Amanat	Indikator Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Undu/Bapak Sapan (Tokoh Adat)	Bating dilakukan dua kali, sebelum pentong anjing, potong kerbau dan sesudah pemakaman.		
2.	Alik Leppan/Ambe Liku (Tokoh Adat)	Isi dari bating tersebut merupakan rangkaian hidup orang yang sudah meninggal dan diucapkan melalui tangisan.		
3.	Pendeta (Jemaat Immanuel Tombang)	Penderitaan yang dialami orang yang sudah		

		<p>meninggal akan tersirat pada <i>Bating</i>. dan rasa kehilangan itu akan terlihat dari tangisan.</p>		
4.	<p>Marlin Yakop (Majelis Jemaat Imanuel Tombang)</p>	<p>Orang yang sudah meninggal akan dikenang melalui <i>Bating</i> yang dilakukan. Dalam <i>bating</i> berisi kisa hidup yang dijalani baik itu suka pun duka bahkan penderitaan yang dialami semasa hidupnya.</p>		
5.	<p>Mely Toding Kallang (salah satu anak dari Almarhum)</p>	<p>Semua orang akan mengalami penderitaan, tetapi penderitaan itu akan hilang ketika percaya dan yakin kepada Allah.</p>		

HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan Wawancara	Partisipan	Waktu	Jawaban Partisipan
1.	Menurut bapak seperti apa itu <i>Bating</i> ?	Undu/Ambe Sapan (Tokoh adat)	Selasa, 11 Juni 2024	<i>Bating</i> adalah orang yang menangis. Kalau dalam <i>rambu solo'</i> itu dilakukan oleh keluarga ketika salah satu keluarga meninggal. Orang yang melakukan <i>bating</i> karena mengenang kisa hidup bersama dengan orang yang meninggal. Untuk melakukan <i>bating</i> ada dua tahapan yang pertama

				<p>sesudah pentong anjing dan kerbau.</p> <p>Kedua, selesai penguburan.</p>
		<p>Alik Leppan/Ambe Liku (Tokoh Adat)</p>	<p>Kamis, 13 Juni 2024</p>	<p>Secara sederhana bating adalah orang yang menangisi orang yang sudah meninggal. isi dari tangisan itu merupakan kisa hidup orang yang sudah meninggal, baik bersama keluarga, anak-anak, suami. Untuk melakukan <i>bating</i> ada dua tahapan yang pertama sesudah pentong anjing dan kerbau.</p>

				Kedua, selesai penguburan.
2.	Seperti apa perkembangan <i>Bating</i> yang terjadi dalam wilayah ini ?	Undu/Ambe Sapan (Tokoh adat)	Selasa, 11 Juni 2024	Perkembangan <i>bating</i> khususnya di wilayah Tombang, sampai saat ini masih dilakukan. dengan melihat ketentuan bahwa harus sudah pentong anjing dan potong kerbau.
		Ambe Liku (Tokoh adat)	Kamis, 13 Juni 2024	Khusus di wilayah Tombang perkembangan <i>bating</i> ini masih tetap dilakukan. untuk waktu pelaksanaan <i>bating</i> tersebut masih tetap di lakukan

				dua kali, dengan melihat ketentuan yang ada.
3.	Apakah dalam isi <i>bating</i> tersebut berbicara tentang penderitaan?	Pendeta (Jmeaat Imanuel Tombang)	Kamis, 13 Juni 2024	Tangisan yang diluapkan melalui Bating tersebut tentu mengenang bagaimana penderitaan yang dialami oleh orang yang sudah meninggal semasa hidupnya, dan juga orang yang berduka terkhusus keluarga mengalami penderitaan melalui kematian orang yang di kasihi.

		Marlin Yakop (majelis Jmeaat Imanuel Tombang)	Kamis, 13 Juni 2024	Keluarga yang berduka tentu mengingat penderitaan itu melalui Bating. tangisan mewakili akan terpukulnya hati mereka melihat kematian yang dilami oleh salah satu anggota keluarga mereka yang meninggal.
4.	Seperti apa respon bapak/ibu dalam menghadapi penderitaan?	Mely Toding Kallang (salah satu anak dari Almarhum)	Rabu, 12 Juni 2024	Sebagai orang yang mengalami penderitaan tentu ada pertanyaan besar mengapa ini terjadi pada diri saya. Ketika penderitaan itu

				<p>dirasakan, ada satu sisi dimana menyalahkan Tuhan karena ketidak mampuan menghadapi penderitaan itu. Ayub yang mempertanyakan kesalahannya kepada Tuhan, dan hidupnya yang taat kepada Tuhan, dan meminta keadilan di hadapan Tuhan, juga tersirat ketika penderitaan itu menghampiri saya (Mely).</p>
--	--	--	--	---

Hasil Observasi

No	Subjek Amatan	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Tokoh Adat	<i>Bating</i> bagian dari ungkapan penderitaan	Seorang yang mengalami penderitaan, akan meluapkan rasa keputusasaan, sakit hati, kecewa melalui <i>bating</i> .
	Tokoh Adat	<i>Bating</i> bagian dari ungkapan penderitaan	Keluarga akan mengenang kebersamaannya dengan orang yang meninggal melalui <i>bating</i> .
	Pendeta	<i>Bating</i> bagian dari ungkapan penderitaan	Kesedihan terbesar adalah ketika salah satu anggota keluarga meninggal, dan kesedihan itu tersirat ketika melakukan <i>bating</i>

	Majelis	<i>Bating</i> bagian dari ungkapan penderitaan	Pengungkapan penderitaan akan terlihat melalui bating. tangisan itu menunjukkan betapa terpukulnya perasaan seseorang ketika salah satu keluarga meninggal.
2.	Anak Almarhum (keluarga yang berduka)	Reaksi penderitaan terlihat dari emosional, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh	Emosional: terlihat dari emosional dari keluarga, menunjukkan rasa kecewa, marah, terhadap kematian yang di perhadapkan kepada mereka. Ekspresi Wajah: ekspresi wajah yang terlihat, tentu menunjukkan kesedihan. dan kesedihan itu terlihat dari tangisan.

			<p>Bahasa tubuh: bahasa tubuh yang terlihat, mereka memukul peti jenazah, memeluk jenazah, pingsan, teriak. Dari bahasa tubuh tersebut terlihat rasa kesedihan, dan rasa tidak terima akan kepergian orang yang mereka sayangi.</p>
--	--	--	--